

BAB IV

Kesimpulan

Perjanjian INF yang merupakan perjanjian pengendalian senjata yang ditandatangani oleh Amerika Serikat dan Rusia sejak perang dingin, dimana masing-masing pihak dilarang untuk mengembangkan rudal jarak pendek dan menengah yang diluncurkan di darat dengan jangkauan antara 500 hingga 5500 KM. Perjanjian INF yang merupakan titik awal penting dari perkembangan rudal jarak pendek dan menengah di masa perang dingin, dimana perjanjian ini menghapuskan seluruh kelas senjata nuklir yang akan membawa muatan hulu ledak nuklir ke Benua Eropa dan Jerman. Dimana, pada saat penandatanganannya pada tahun 1987, Perjanjian INF merupakan proses diplomatic antara Russia dan Amerika Serikat yang menandakan awal dari akhir Perang Dingin. Pelanggaran yang dilakukan oleh Rusia terhadap Perjanjian INF yang dilakukan selama bertahun-tahun dengan mengembangkan rudal jenis 9M729, menyebabkan Amerika Serikat menarik diri dari Perjanjian INF pada tanggal 2 Agustus 2019. Komitmen dan penghitungan strategis dari kedua negara besar tersebut untuk menghindari penggunaan tenaga nuklir. Negosiasi dan syarat-syaratnya dibentuk oleh kondisi dan konteks spesifik dari akhir Perang Dingin.

Hal tersebut tidak sama dengan pandangan Amerika dan Rusia tentang stabilitas strategis dan kontrol senjata dan peran rudal balistik jarak pendek dan jarak menengah (*Intermediate Range Ballistic Missile*) di sistem global dalam beberapa tahun setelah berakhirnya Perang Dingin. China dengan rudal A2/D2, rudal DF-11, rudal DF-15, rudal DF-16, rudal DF-21-C dengan jangkauan 1.500 hingga 2.200 km, jenis DF-26, dan rudal hipersonik DF-17. Australia dengan rudalnya yaitu JASSM-ER (*joint air to surface standoff missile - extended range*), NSM

(*naval strike missile*), dan rudal hipersonik SciFire, India dengan rudalnya yaitu Agni IV, Agni prime dan rudal hipersonik Brahmos, Pakistan dengan rudalnya yaitu Rudal Shaheen 3 dan Rudal Ababeel, Jepang dengan rudalnya yaitu *Type 12 Surface-to-Ship Missile*, *Hypersonic Cruise Missile* (HCM) dan *Hyper Velocity Gliding Projectile* (HVGP), Korea Selatan dengan rudalnya yaitu *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) dan rudal hipersonik, dan Korea Utara dengan rudalnya yaitu KN 23, KN 24 dan rudal hipersonik.

Dengan menariknya diri Amerika Serikat dan eliminasi Perjanjian INF akan menjadi langkah yang sangat berbahaya karena akan memicu perlombaan senjata diantara negara-negara besar. Amerika Serikat dan Rusia yang sedang mengembangkan rudal jelajah barunya dan akan mengerahkan rudal – rudal tersebut di kawasan Asia – Pasifik, dimana hal tersebut akan memicu negara-negara di kawasan Asia-Pasifik yang memiliki kemampuan rudal besar seperti China, Korea Utara, Korea Selatan, Pakistan, dan India, Jepang, dan Australia untuk mengembangkan dan mengerahkan rudal balasan. Hal ini bisa dilihat dari negara –negara di Kawasan Asia- Pasifik yang sedang mengembangkan rudal mereka masing masing untuk memperkuat kekuatan rudalnya untuk melawan kemampuan rudal negara – negara lainnya. Dengan demikian, eliminasi Perjanjian INF, menghasilkan lebih dari sekedar penghapusan rudal jarak pendek dan menengah, hal ini menyebabkan negara – negara besar memicu perlombaan rudal konvensional, kompetisi regional, dan stabilitas anarkis yang lebih berkelanjutan di Asia-Pasifik di tingkat taktis dan strategis. Kondisi lingkungan yang baru setelah eliminasi Perjanjian INF akan lebih berbahaya daripada kondisi pada saat perang dingin karena negara- negara besar mengembangkan system rudal yang lebih canggih yaitu rudal jenis hipersonik dimana rudal tersebut dapat membawa senjata nuklir.